



GUBERNUR SUMATERA UTARA
INSTRUKSI GUBERNUR SUMATERA UTARA
NOMOR 188.54 / 6 / INST / 2026

TENTANG

PERINGATAN DINI KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI ANCAMAN BENCANA
HIDROMETEOROLOGIS DI PROVINSI SUMATERA UTARA
BULAN JUNI – AGUSTUS TAHUN 2026

GUBERNUR SUMATERA UTARA,

Dalam rangka menyikapi perubahan iklim di Wilayah Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Buletin Iklim Sumatera Utara Edisi Mei 2026 perihal Potensi Bencana Hidrometeorologis Bulan Juni – Agustus 2026, dimana Prakiraan anomali Suhu Permukaan Laut di sekitar wilayah Sumatera Utara pada bulan Juni hingga Agustus 2026 diperkirakan berada pada kondisi hangat. Hal ini menyebabkan potensi bencana hidrometeorologis di beberapa wilayah Sumatera Utara, berada pada Kategori Menengah – Tinggi, dengan ini menginstruksikan:

- Kepada : Bupati / Wali Kota se-Sumatera Utara
- Untuk :
- KESATU : Meningkatkan koordinasi dengan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Wilayah I Sumatera Utara untuk memperoleh informasi peringatan dini dan melakukan percepatan penyebarluasan informasi peringatan dini bencana.
- KEDUA : Melakukan identifikasi bencana Hidrometeorologis di wilayah masing - masing serta rangkaian pelaksanaan peringatan dini dengan mengamati potensi bencana, menganalisa hasil pengamatan potensi bencana, mengambil keputusan, serta menyebarluaskan informasi tentang peringatan dini.
- KETIGA : Meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap potensi Bencana Hidrometeorologis pada bulan Juni dengan prakiraan

curah hujan berada dalam kategori rendah (51 – 100mm) hingga menengah (101 – 200 mm). Adapun daerah dengan kategori rendah yakni Kabupaten Asahan, Batubara, Dairi, Humbang Hasundutan, Karo, Labuhanbatu Selatan, Mandailing Natal, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Samosir, Serdang Bedagai, Simalungun, Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, Toba, Kota Padangsidempuan, dan Kota Tanjung Balai.

KEEMPAT : Meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap potensi Bencana Hidrometeorologis pada bulan Juli dengan prakiraan curah hujan berada dalam kategori rendah (51 – 100 mm) hingga menengah (101 – 200 mm). Adapun daerah dengan kategori Tinggi adalah sebagian daerah Kabupaten Tapanuli Tengah, sedangkan kategori rendah yakni Kabupaten Batubara, Dairi, Humbang Hasundutan, Karo, Labuhanbatu Selatan, Mandailing Natal, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Samosir, Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, Toba dan Kota Padangsidempuan.

KELIMA : Meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap potensi Bencana Hidrometeorologis pada bulan Agustus dengan prakiraan curah hujan berada dalam kategori rendah (51 – 100 mm) hingga menengah (101 – 300 mm). Adapun daerah dengan kategori rendah yakni Kabupaten Dairi, Humbang Hasundutan, Karo, Labuhanbatu Selatan, Mandailing Natal, Nias, Nias Barat, Nias Utara, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Pakpak Bharat, Samosir, Simalungun, Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, Toba, dan Kota Padangsidempuan.

KEENAM : Khusus kepada 19 (sembilan belas) Kabupaten/Kota yang terdampak Banjir, dan Tanah Longsor pada tahun 2025 agar lebih meningkatkan kesiapsiagaan terhadap kemungkinan terjadinya bencana yang serupa.

KETUJUH : Melakukan koordinasi berjenjang dengan Pemerintah Pusat, Instansi Vertikal dan pihak terkait lainnya dalam memitigasi penanggulangan bencana dengan melibatkan partisipasi dunia usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan media massa.

- KEDELAPAN : Mengoptimalkan peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai koordinator kegiatan penanggulangan bencana di wilayah masing - masing.
- KESEMBILAN : Menyiapkan dan mensosialisasikan jalur evakuasi dan tempat pengungsian yang aman bagi masyarakat terdampak.
- KESEPULUH : Melakukan identifikasi kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang ada di wilayah masing - masing dan diminta untuk segera menyusun Rencana Kontijensi terhadap Bencana Hidrometeorologis.

Instruksi ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan.

Ditetapkan di Medan
pada tanggal 13 Juli 2026

GUBERNUR SUMATERA UTARA,



MUHAMMAD BOBBY AFIF NASUTION